

**PROBLEMATIKA DAN MOTIVASI MENGHAFAK AL-QUR'AN AL-KARIM
PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN
DI SMP AS-SALAM AMBON**

Nurbaya Fakoubun¹, Yusuf Abdurachaman Luhulima², Moh. Rahanyamtel³

^{1,2,3}UIN Abdoel Moethalib Sangadji, Ambon

¹nurbayafakoubun7@gmail.com, ²nurwafiahmarda1@iainambon.ac.id,

³Moh.Rahyamtel@gmail.com

ABSTRACT

Quranic learning that emphasizes memorization has been widely implemented in religious educational centers, such as schools and Islamic boarding schools (pesantren). The development of modern pesantren-based schools presents an integrated educational model that combines the national general education curriculum with the pesantren curriculum. This study aims to examine the challenges of memorizing the Holy Qur'an and the aspects influencing student motivation at SMP As-Salam Ambon. A qualitative approach was employed in this research, involving 13 subjects: students, teachers, musyrif or musyrifah (mentors), school leadership, and the Vice Principal of Curriculum. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The analysis followed the stages of data processing, data display, and concluding. The results indicate that the challenges in Quranic memorization are influenced by laziness, lack of focus, time constraints, interpersonal conflicts with peers, environmental factors, and a lack of fluency and intensity in muroja'ah (repetition). Students' efforts to improve their memorization are driven by internal factors, such as self-confidence and the ambition to achieve personal goals, as well as external factors, including peer support, the role modeling of other Quranic memorizers, and parental expectations. Efforts by the school to address these issues include enhancing the competence of Quranic teachers, conducting regular program evaluations, increasing the teaching staff, and organizing specialized coaching programs for students.

Keywords: *integrated education, learning motivation, pesantren-based school, quranic memorization*

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan hafalan telah banyak diterapkan di pusat-pusat pendidikan agama, seperti sekolah dan pondok pesantren. Perkembangan sekolah berbasis pesantren modern menghadirkan model pendidikan terpadu yang menggabungkan kurikulum pendidikan umum nasional dengan kurikulum pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan

dalam menghafal Al-Qur'an serta aspek-aspek yang memengaruhi motivasi siswa di SMP As-Salam Ambon. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan 13 subjek, yang terdiri dari siswa, guru, musyrif atau musyrifah (pembimbing), pimpinan sekolah, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti tahapan pengolahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh kemalasan, kurangnya fokus, keterbatasan waktu, konflik interpersonal dengan teman sebaya, faktor lingkungan, serta kurangnya kelancaran dan intensitas muroja'ah (pengulangan hafalan). Upaya siswa dalam meningkatkan hafalan didorong oleh faktor internal, seperti kepercayaan diri dan ambisi untuk mencapai tujuan pribadi, serta faktor eksternal, termasuk dukungan teman sebaya, keteladanan penghafal Al-Qur'an lainnya, dan harapan orang tua. Upaya sekolah dalam mengatasi permasalahan ini meliputi peningkatan kompetensi guru Al-Qur'an, pelaksanaan evaluasi program secara rutin, penambahan tenaga pengajar, serta penyelenggaraan program pembinaan khusus bagi siswa.

Kata Kunci: hafalan al-qur'an, motivasi belajar, sekolah berbasis pesantren, pendidikan terpadu

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah firman Allah dan mukjizat yang diberikan kepada para nabi dan rasul di akhir zaman melalui perantara Malaikat Jibril AS, yang dicatat dalam mushaf dan disampaikan mutawatir. Al-Qur'an, yang diawali dengan Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas (Al-Balushi dkk., 2025). Al-Qur'an merupakan hidayah mengajarkan aqidah, syariat, dan akhlak Islam untuk membantu yang beriman bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Ketika nilai al-Qur'an diamalkan, pemahaman terhadap Alkitab suci ini akan lebih gampang dicapai.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw secara bertahap selama 22 tahun, 22 bulan, dan 22 hari. Beberapa catatan sejarah bahkan menyebutkan bahwa proses penurunan Al-Qur'an berlangsung selama 33 tahun. Penurunan Al-Qur'an dibagi menjadi dua periode. Pertama, periode Makkah, yang mencakup ayat dan surat yang diwahyukan sebelum Rasulullah Hijrah ke Madinah, dikenal sebagai surat Makkiyah, dengan kandungan yang fokus pada akidah. Kedua, periode Madinah, meliputi ayat dan surat yang diterima setelah Rasulullah menetap di Madinah, dan isinya

menekankan syariat, muamalah, serta pembinaan masyarakat Islam (Muhammad Misbahul Huda, 2020).

Dalam pembelajaran agama Islam, Al-Qur'an menjadi sumber utama pendidikan agama. Hal ini karena Al-Qur'an memuat ajaran yang lengkap mengenai keimanan, akhlak mulia, tata cara ibadah, hubungan manusia dengan Allah, interaksi antar sesama manusia, serta berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh sebab itu, memahami Al-Qur'an menjadi hal yang paling penting dalam pendidikan agama (Maulana, 2024).

Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber utama bagi umat Islam, sehingga pengenalan terhadap ajaran Islam sebaiknya dilakukan sejak dini. Tantangannya bukan hanya memahami Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan tajwid, tetapi juga menghafalnya, karena menghafal Al-Qur'an merupakan kehormatan yang dianugerahkan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya yang terpilih. Setiap orang berkesempatan meraih kehormatan ini, dan bagi yang berhasil menghafalnya dengan sungguh-sungguh, Allah akan mempermudah jalannya (Haulah Nahwa & Dwi Priyanto, 2025).

Proses menghafal al-Quran memerlukan waktu dan tahapan yang harus dilalui seseorang, dimulai dengan membaca al-Quran secara perlahan tanpa terburu-buru (Arafah dkk., 2022). Hal ini dikarenakan untuk memudahkan penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan Islam sudah menerapkan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai tradisi yang ada di semua tingkat pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Sekolah berbasis pesantren adalah salah satu institusi pendidikan yang mengikuti tradisi ini.

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam aspek menghafal, kini semakin digalakkan di berbagai institusi pendidikan, seperti sekolah dan pondok pesantren, yang memang berfokus pada pendidikan bernuansa religius. Banyak sekolah maupun pondok pesantren yang menawarkan program unggulan yang dimasukkan ke dalam kurikulum mereka, sehingga menarik minat para orang tua dan stakeholder untuk menitipkan anak-anaknya agar dapat mondok dan menjadi penghafal Al-Qur'an (Rasyidi dkk., 2023).

Sekolah umum berbasis pesantren modern atau sebaliknya merupakan model sekolah terpadu. Kurikulum yang dimaksud kurikulum sekolah umum yang dikombinasikan dengan kurikulum pesantren diatur oleh Kemendiknas atau Kemenag. Kurikulum dikemas dengan manajemen kontemporer tujuan membangun akhlak atau moralitas (Habiburrahman & Marno, 2023). Oleh karena itu, sekolah ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang cerdas, kuat, setia, berakhlak mulia, dan hamba Allah yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Semua pendidikan, baik yang terselenggara secara formal maupun non-formal, dirancang mencapai tujuan mulia dalam proses pendidikan. Pendidikan pesantren memiliki kurikulum khusus berfungsi sebagai dasar dalam proses pendidikan. SMP As-Salam Ambon, sekolah berbasis pesantren, termasuk salah satu institusi pendidikan mengintegrasikan program tahfidz Al-Qur'an ke dalam kurikulumnya. Seluruh siswa di lingkungan As-Salam diwajibkan menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari identitas sekolah, baik bagi peserta didik laki-laki maupun perempuan (Nugraha dkk., 2025).

Meskipun terdapat perbedaan mencolok antara pondok pesantren dan SBP SMP As-Salam. Regulasi di sekolah berbasis pesantren ini mengharuskan siswa memiliki kemampuan menghafal 30 juz Al-Qur'an, dengan minimal hafalan tiga juz yang diperlukan untuk lulus dan menjadi bekal ketika melanjutkan studi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Zulhannan & Musyarrofah, 2024). Namun, pada kenyataannya, ada beberapa peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga upaya program peningkatan menghafal Al-Qur'an yang digalakkan, khususnya di sekolah berbasis pesantren, dapat menjadi mediator atau sarana untuk menjawab setiap problem yang ada dan memberikan motivasi kepada peserta didik (Muhammad Faizal Rabbani dkk., 2025) sehingga dalam proses menghafal baik pihak sekolah maupun guru Al-Qur'an memiliki teknik khusus atau metode yang diberikan kepada peserta didik, sehingga menunjang hafalan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh

pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan dan dorongan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah berbasis pesantren (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Pendekatan ini digunakan karena memberi kesempatan bagi peneliti untuk memahami fenomena secara menyeluruh dalam situasi alami, dengan mengacu pada pengalaman dan pandangan para peserta penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan objektif tanpa memengaruhi jawaban informan (Yasin dkk., 2024).

Penelitian dilaksanakan pada Oktober hingga November 2024 di SMP As-Salam Ambon, sebuah sekolah berbasis pesantren. Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi serta wawancara dengan guru tahfidz Al-Qur'an, peserta didik, kepala sekolah, bagian kurikulum, serta musyrif maupun musyrifah.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku dan jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk memperoleh gambaran proses dan kesulitan dalam mengingat Al-Qur'an, serta wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam dari narasumber utama, dengan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian (Fakhrina, 2024).

Proses analisis data dilakukan dengan menerapkan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung (Asipi dkk., 2022). Keabsahan data dijamin melalui uji kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode, serta konfirmasi ulang data dari informan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an oleh siswa di Sekolah Berbasis

Pesantren SMP As-Salam Ambon merupakan proses pembelajaran yang rumit, dipengaruhi oleh beragam unsur yang saling terkait. Aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak semata-mata bergantung pada kemampuan kognitif dalam menyimpan dan mengingat teks, tetapi juga melibatkan kesiapan psikologis, stabilitas emosional, dukungan sosial, pengelolaan waktu, serta kondisi lingkungan belajar (Ridwan & Fauzan, 2025). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan komprehensif yang menuntut pendekatan yang baik dari sisi pendidikan maupun manajerial (Muhammad Akmansyah dkk., 2025).

Problematika utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah munculnya rasa malas pada peserta didik selama proses menghafal. Rasa malas tidak muncul secara tunggal, melainkan berkorelasi erat dengan kondisi emosional peserta didik, kejenuhan akibat rutinitas yang padat, serta tekanan sosial di lingkungan sekolah. Ketika peserta didik mengalami gangguan emosional, seperti suasana hati yang buruk atau konflik dengan teman sebaya, motivasi intrinsik mereka cenderung

menurun (Dimitropoulou dkk., 2025). Dalam perspektif psikologi pendidikan, motivasi intrinsik merupakan prasyarat utama keberhasilan belajar, sehingga melemahnya motivasi akan berdampak langsung pada kualitas dan kontinuitas hafalan (Syamsurizal dkk., 2025). Dengan demikian, problematika malas dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak semata-mata merupakan hal yang bersifat personal, melainkan merupakan refleksi dari kondisi psikologis dan lingkungan belajar peserta didik.

Selain rasa malas, kurangnya fokus dan konsentrasi menjadi hambatan signifikan dalam proses hafalan Al-Qur'an (Azalia & Jenuri, 2025). Suasana kelas yang tidak mendukung proses belajar, seperti kebisingan akibat aktivitas hafalan bersama, serta kondisi fisiologis seperti rasa mengantuk, menyebabkan konsentrasi peserta didik mudah terpecah (Simbolon dkk., 2025). Kondisi ini berdampak pada meningkatnya kesalahan bacaan, terputusnya hafalan, dan lambatnya pencapaian target hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses tahfidz membutuhkan suasana belajar yang tenang dan terkontrol, karena aktivitas

menghafal merupakan proses kognitif tingkat tinggi yang sangat bergantung pada kualitas konsentrasi.

Problematika berikutnya berkaitan dengan pengelolaan waktu. Perubahan jadwal hafalan dari pagi ke siang hari serta padatnya aktivitas akademik dan nonakademik menuntut peserta didik untuk melakukan penyesuaian yang tidak selalu mudah (Nugraha dkk., 2025).

Ketidaksesuaian antara waktu belajar dan kondisi kesiapan kognitif peserta didik menyebabkan efektivitas hafalan menurun. Secara teoretis, alokasi waktu belajar yang tidak selaras dengan ritme biologis dan psikologis peserta didik dapat menghambat daya serap dan menurunkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengatur waktu dengan baik.

Aspek sosial turut memberikan dampak penting pada kemampuan menghafal, termasuk perselisihan dengan teman sebaya, gangguan sosial di kelas, serta interaksi yang kurang harmonis, yang terbukti mengganggu kestabilan emosi dan fokus peserta didik (Anjani dkk., 2025). Ketegangan sosial tersebut

mengalihkan perhatian peserta didik dari aktivitas menghafal dan menurunkan kenyamanan belajar. Temuan ini menegaskan bahwa relasi sosial yang sehat dan iklim kelas yang positif merupakan prasyarat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran tahfidz yang efektif.

Faktor suasana belajar, baik di sekolah maupun di rumah, memainkan peran penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Ketika lingkungan rumah kurang kondusif, misalnya karena banyak pekerjaan rumah tangga, proses menghafal dapat terhambat. Keterbatasan fasilitas sekolah, seperti belum optimalnya ruang khusus untuk menghafal, menjadi hambatan bagi konsistensi hafalan peserta didik (Ruswandi & Budianto, 2025). Lingkungan belajar yang tidak kondusif, baik secara fisik maupun psikologis, terbukti menurunkan kualitas dan kontinuitas proses menghafal. Hal ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan tahfidz sangat ditentukan oleh ekosistem belajar yang mendukung secara menyeluruh.

Selain problematika tersebut, penelitian ini juga menemukan bahwa ketidaklancaran hafalan dan

rendahnya intensitas muroja'ah menjadi tantangan serius dalam menjaga kualitas hafalan. Kecenderungan peserta didik untuk menambah hafalan baru tanpa menguatkan hafalan lama, ditambah dengan distraksi teknologi, menyebabkan hafalan mudah terlupakan. Temuan ini menegaskan bahwa muroja'ah merupakan elemen fundamental dalam proses tahfidz yang berfungsi sebagai mekanisme untuk memperkuat memori jangka panjang. Tanpa muroja'ah konsisten, hafalan cenderung rapuh dan sulit dipertahankan (Susanti, 2024).

Di tengah berbagai problematika tersebut, semangat siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an tetap tumbuh melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal (Nik Abdullah dkk., 2021). Faktor internal berupa kepercayaan diri dan cita-cita menjadi penggerak utama yang mendorong peserta didik untuk terus menghafal, meskipun menghadapi berbagai hambatan. Sementara itu, faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, keteladanan bagi para penghafal Al-Qur'an, dan dorongan dari orang tua berperan penting sebagai sumber motivasi. Temuan ini menunjukkan motivasi menghafal Al-

Qur'an bersifat dinamis dan dapat diperkuat melalui dukungan sosial serta strategi pedagogis yang tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa problematika dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an perlu dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan aspek psikologis, sosial, manajerial, dan lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kuantitatif, tetapi juga pada kualitas, keberlanjutan, dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam diri peserta didik.

Masalah yang ditemui dalam penelitian ini terkait dengan menghafal Al-Qur'an menegaskan bahwa keberhasilan tahfidz Al-Qur'an dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal siswa dan faktor eksternal dari lingkungan pendidikan (Musfirah dkk., 2025). Temuan ini menegaskan bahwa proses menghafal Al-Qur'an tidak dapat dipahami secara linier atau sederhana, melainkan sebagai proses

kompleks yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, sosial, dan struktural secara simultan (Azalia & Jenuri, 2025). Rasa malas, kurang fokus, keterbatasan waktu, konflik sosial, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif tidak berdiri sebagai variabel yang terpisah, tetapi saling memengaruhi, memperkuat, dan banyak kasus menciptakan siklus problematika yang berkelanjutan.

Rasa malas yang dialami peserta didik, misalnya, tidak semata-mata mencerminkan lemahnya etos belajar, melainkan lebih merupakan manifestasi kelelahan mental, kejenuhan emosional, serta tekanan psikososial yang dialami dalam keseharian pembelajaran (Supriyanto dkk., 2022). Ketika peserta didik berada dalam kondisi emosional yang tidak stabil, kemampuan mereka dalam mengelola motivasi intrinsik melemah. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an, kondisi ini sangat krusial karena aktivitas menghafal menuntut ketekunan, kesabaran, dan kontinuitas yang tinggi. Dengan demikian, rasa malas harus dipahami sebagai indikator ketidakseimbangan antara tuntutan pembelajaran dan kapasitas psikologis peserta didik.

Kurangnya fokus dan konsentrasi juga muncul sebagai problematika dominan yang berkaitan erat dengan kondisi lingkungan belajar dan kesiapan fisiologis peserta didik (Simbolon dkk., 2025). Lingkungan belajar yang bising, aktivitas hafalan yang dilakukan secara bersamaan tanpa pengaturan yang memadai, serta kondisi fisik seperti rasa mengantuk dan kelelahan dapat menyebabkan terganggunya daya konsentrasi. Secara kognitif, proses menghafal Al-Qur'an menuntut konsentrasi yang terus-menerus guna memastikan bacaan yang tepat, *makharijul* huruf yang benar, serta penerapan tajwid yang konsisten (Jesica Novitriani & Ali Muhdi, 2025). Ketika konsentrasi terpecah, kualitas hafalan tidak hanya menurun, tetapi juga berpotensi menyebabkan kesalahan yang berulang. Hal ini menunjukkan bahwa fokus bukan sekadar faktor pendukung, melainkan prasyarat utama bagi keberhasilan tahfidz Al-Qur'an.

Aspek pengelolaan waktu juga menjadi problematika yang signifikan dalam penelitian ini. Perubahan jadwal hafalan serta padatnya aktivitas akademik dan nonakademik menuntut peserta didik untuk memiliki

kemampuan manajemen waktu yang baik (Norman dkk., 2024). Namun, pada praktiknya, tidak semua peserta didik memiliki kesiapan dan keterampilan. Ketidaksesuaian antara waktu belajar dan kondisi kesiapan kognitif peserta didik menyebabkan efektivitas hafalan menurun. Dalam perspektif pedagogik, pembelajaran yang tidak selaras dengan ritme biologis dan psikologis peserta didik cenderung menghasilkan beban belajar yang berlebihan (*overload*), sehingga berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran itu sendiri (Yeo dkk., 2023).

Selain faktor individual, aspek sosial juga turut memberikan efek signifikan pada proses hafalan Al-Qur'an (Simbolon dkk., 2025). Konflik dengan teman sebaya, gangguan sosial di kelas, serta interaksi yang kurang harmonis menciptakan tekanan emosional yang mengganggu kestabilan psikologis peserta didik. Ketegangan sosial tersebut mengalihkan perhatian dari aktivitas menghafal dan menurunkan kenyamanan saat belajar. Dalam konteks pendidikan berbasis pesantren, relasi sosial memiliki posisi yang strategis karena kehidupan belajar peserta didik berlangsung

dalam ruang sosial yang intens dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kualitas hubungan sosial menjadi faktor determinan dalam menciptakan iklim pembelajaran tahfidz yang kondusif.

Keberhasilan tahfidz Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Lingkungan fisik yang kurang mendukung, seperti keterbatasan ruang khusus untuk menghafal, serta lingkungan psikologis yang tidak kondusif, seperti minimnya dukungan keluarga, menjadi faktor penghambat yang signifikan (Anjani dkk., 2025). Lingkungan belajar yang tidak terstruktur dan kurang mendukung menyebabkan peserta didik kesulitan membangun kebiasaan menghafal yang konsisten. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan tahfidz tidak dapat dilepaskan dari kualitas ekosistem belajar yang mengitari peserta didik (Zulhannan & Musyarrofah, 2024). Di samping itu, rendahnya intensitas *muroja'ah* menjadi tantangan serius dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan hafalan (Md Yusup dkk., 2025). Kecenderungan peserta didik untuk lebih fokus pada penambahan hafalan

baru tanpa penguatan hafalan lama menyebabkan hafalan mudah terlupakan. Distraksi dari teknologi dan aktivitas lain yang menyita perhatian turut memperparah kondisi ini. Secara teoretis, muroja'ah berfungsi sebagai mekanisme penguatan memori jangka panjang yang sangat penting dalam proses menghafal. Tanpa muroja'ah yang konsisten, hafalan akan bersifat rapuh dan sulit dipertahankan dalam jangka panjang (Ilyas, 2020). Oleh karena itu, minimnya kegiatan muroja'ah memengaruhi bukan hanya mutu hafalan, tetapi juga keberlangsungan tahfidz secara menyeluruh.

Di tengah berbagai problematika tersebut, motivasi peserta didik muncul sebagai variabel kunci yang mampu memediasi dan bahkan mereduksi dampak negatif dari problematika menghafal. Motivasi internal, seperti kepercayaan diri, kesadaran religius, dan cita-cita personal, berfungsi sebagai kekuatan psikologis yang menjaga ketahanan peserta didik dalam menghadapi berbagai tekanan. Motivasi ini memungkinkan peserta didik untuk tetap bertahan dan melanjutkan proses menghafal meskipun berada dalam kondisi yang tidak ideal (Nik

Abdullah dkk., 2021). Dengan kata lain, motivasi internal berperan sebagai fondasi keberlanjutan tahfidz Al-Qur'an. Sementara itu, motivasi eksternal, seperti dukungan teman sebaya, perilaku inspiratif penghafal Al-Qur'an, rangsangan dari guru, serta keinginan orang tua, berfungsi sebagai stimulus yang memperkuat konsistensi dan semangat menghafal (Sukarti & Rofiq, 2025). Interaksi antara motivasi internal dan eksternal menciptakan dinamika motivasional yang bersifat fluktuatif (Bandara & Hettiwaththage, 2025), namun dapat diarahkan dan diperkuat melalui intervensi pedagogis yang tepat. Penelitian ini memperlihatkan bahwa motivasi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dapat berubah seiring waktu, melainkan dapat dibangun, dipelihara, dan dikembangkan melalui lingkungan belajar yang mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian, pihak sekolah telah melakukan sejumlah upaya strategis untuk memperkuat keinginan peserta didik dalam menguasai hafalan Al-Qur'an. Upaya tersebut meliputi pemberian pendampingan intensif oleh guru tahfidz dan musyrif/musyrifah, penerapan program murojaah terjadwal, penciptaan lingkungan

pesantren yang kondusif, serta pemberian penguatan motivasional melalui keteladanan, nasihat, dan evaluasi berkala. Selain itu, sekolah juga menjalin sinergi dengan orang tua untuk mendukung keberlanjutan proses hafalan peserta didik di luar jam pembelajaran formal.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah tersebut mencerminkan adanya kesadaran institusional akan pentingnya pendekatan holistik dalam pembelajaran tahfidz. Program pembinaan, pendampingan personal, evaluasi berkala, serta penguatan kompetensi guru Al-Qur'an merupakan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Yurika dkk., 2022). Pendekatan ini menegaskan bahwa sekolah tidak hanya mengutamakan jumlah hafalan yang dicapai, tetapi mulai memperhatikan kualitas proses dan kondisi peserta didik secara lebih menyeluruh.

Namun demikian, efektivitas berbagai upaya tersebut sangat ditentukan oleh konsistensi implementasi dan kualitas pendampingan yang diberikan. Pendekatan holistik akan kehilangan maknanya apabila tidak didukung oleh komitmen institusional yang kuat dan keberlanjutan program (Azmiy dkk.,

2024). Selain itu, kecakapan sekolah dalam menyediakan suasana belajar yang nyaman secara fisik, psikologis, dan sosial menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi program tahfidz Al-Qur'an (Muhammad Faizal Rabbani dkk., 2025). Dengan demikian, intervensi institusional perlu dirancang secara sistematis dan berkelanjutan agar mampu menjawab kompleksitas problematika yang dihadapi peserta didik.

Implikasi dari temuan penelitian menegaskan bahwa pengembangan sekolah yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an dengan konsep pesantren harus dirancang dengan pendekatan yang komprehensif dan integratif. Proses belajar tahfidz sebaiknya tidak semata-mata menekankan target hafalan, melainkan memperhitungkan kondisi psikologis peserta didik, dinamika sosial di lingkungan belajar, serta dukungan lingkungan secara menyeluruh. Dengan pendekatan demikian, menghafal Al-Qur'an bukan sekadar kegiatan akademik, melainkan juga sarana untuk membentuk karakter, memperkuat ketahanan mental, dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan peserta didik.

D. Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di SMP As-Salam Ambon berbasis pesantren mengikuti proses menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Problematika seperti rasa malas, kurang fokus, keterbatasan waktu, konflik sosial, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta rendahnya intensitas *muroja'ah* tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk pola hambatan yang berkelanjutan dalam proses tahfidz Al-Qur'an. Temuan menggambarkan keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak dicapai melalui pendekatan parsial, tetapi memerlukan pemahaman komprehensif terhadap kondisi psikologis, sosial, dan pedagogis peserta didik. Motivasi peserta didik terbukti berperan sebagai faktor kunci yang memediasi dampak berbagai problematika tersebut. Motivasi internal menjadi fondasi utama dalam menjaga ketahanan dan konsistensi peserta didik, sementara motivasi eksternal berfungsi sebagai penguat yang mendorong keberlanjutan proses menghafal. Dinamika motivasi ini mengungkapkan bahwa capaian

tahfidz Al-Qur'an dipengaruhi oleh kualitas dukungan dari lingkungan belajar, baik dari sekolah, guru, teman sebaya, maupun keluarga. Upaya sekolah melakukan pembinaan, pendampingan, serta evaluasi pembelajaran tahfidz menunjukkan adanya kesadaran institusional akan pentingnya pendekatan holistik. Namun, efektivitas upaya tersebut sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, kualitas pendampingan guru, kemampuan sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berkelanjutan sangat penting. Oleh sebab itu, pengembangan program tahfidz Al-Qur'an berbasis pesantren di sekolah sebaiknya difokuskan tidak hanya pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis, sosial, dan manajerial dalam pembelajaran, sehingga proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan efektif, konsisten, dan memberikan makna yang mendalam bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Balushi, R., Liilliyyina, I. M., & Zanuba, A. M. (2025). The words of the Holy Quran and their renewed meanings: A study of the new meaning of Kafir in Q.S A'raf

- and al-Ahzab: Kata-kata dan makna-makna baru dalam Al-Qur'an: Studi tentang makna baru Kafir dalam Q.S A'raf dan al-Ahzab. *Aqwal: Journal of Qur'an and Hadis Studies*, 5(2), 207–219. <https://doi.org/10.28918/aqwal.v5i2.8837>
- Anjani, N., Marliani, R., Siti Hanifah, F., & Indra Irawan, F. (2025). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Siswa Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 44–53. <https://doi.org/10.47399/jpi.v12i1.342>
- Arafah, N. N., Id, M. A. S., & Afifuddin, M. (2022). *PROBLEMATIKA HAFALAN AL-QUR'AN MAHASISWA ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR DI STAI AL-ANWAR SARANG REMBANG*. 7(2).
- Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities*, 2(3), 117–125. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.98>
- Azalia, E. A., & Jenuri, J. (2025). Analysis of Psychological Factors in the Process of Memorizing the Quran. *Bestari*, 22(1), 44. <https://doi.org/10.36667/bestari.v22i1.1836>
- Azmiy, M. U., Saihan, & Muhith, Abd. (2024). EVALUASI PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM: PENDEKATAN HOLISTIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 53–66. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15918>
- Bandara, K. M. N. T. K., & Hettiwaththage, R. C. (2025). The Interplay of Intrinsic and Extrinsic Motivation in Academic Achievement: A Comprehensive Review. *Sri Lanka Journal of Social Work*, 9(2), 1–32. <https://doi.org/10.4038/sljsw.v9i2.24>
- Dimitropoulou, P., Filippatou, D., Gkoutzourela, S., Griva, A., Pachiti, I., & Michaelides, M. (2025). The Synergy of School Climate, Motivation, and Academic Emotions: A Predictive Model for Learning Strategies and Reading Comprehension. *Behavioral Sciences*, 15(4), 503. <https://doi.org/10.3390/bs15040503>
- Fakhrina, F. (2024). Tahfidz Al-Qur'an pada Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh. *QURANICUM: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 40–57. <https://doi.org/10.22373/quranicum.v1i1.4422>
- Habiburrahman & Marno. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BERBASIS PESANTREN DI SMK DARUSSALAM. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 14(2), 135–155. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v14i2.1966>

- Haulah Nahwa & Dwi Priyanto. (2025). Efektivitas Metode Talaqqi Terhadap Kemudahan Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1073–1080.
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.1824>
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL-LIQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–24.
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Jesica Novitriani & Ali Muhdi. (2025). Enhancing Qur'anic Memorization through the Application of the Talaqqi Method in Tahfidz Education. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 73–86.
<https://doi.org/10.53639/ijssr.v6i1.321>
- Maulana, I. (2024). ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM BASED ON THE QURAN: ALIGNING EDUCATION WITH SOCIETAL NEEDS. *IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 241–258.
<https://doi.org/10.70412/itr.v3i2.113>
- Md Yusup, N., Abdul Rahim, M. M., & Borham, A. H. (2025). MURAJAAH IN QURAN MEMORIZATION AMONG ISLAMIC STUDENTS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *International Journal of Modern Education*, 7(24), 17–36.
<https://doi.org/10.35631/IJMOE.724002>
- Muhammad Akmansyah, Amalia Ramadhani, & Agung Prawoto. (2025). Integrating Spiritual and Pedagogical Strategies in Tahfidz Al-Qur'an Education: A Comparative Study of Two Pesantren in Metro City, Lampung. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 18(1), 75–86.
<https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1767>
- Muhammad Faizal Rabbani, Shohib, M. W., & Inayati, N. L. (2025). Overcoming Challenges in Qur'an Memorization: The Role of Motivation and Teaching Strategies Practices at Islamic Boarding School. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 10(1), 155–173.
<https://doi.org/10.52615/jie.v10i1.568>
- Muhammad Misbahul Huda. (2020). KONSEP MAKKIYAH DAN MADANIYAH DALAM AL-QUR'AN (Sebuah Kajian Historis-Sosiologis Perspektif Fazlur Rahman). *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(2), 61–81.
<https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v5i2.459>
- Musfirah, Am. R., Mahmud, S., Zubaidah, & Pranajaya, S. A. (2025). Linking Emotional Intelligence with Qur'an Memorization Proficiency: Evidence from MTsS Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar Students. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 369–391.

- <https://doi.org/10.24042/atjpi.v16i2.24737>
- Nik Abdullah, N. M. S. A., Mohd Sabbri, F. S., & Muhammad Isa, R. A. (2021). Tahfiz Students' Experiences in Memorizing the Qur'an: Unveiling Their Motivating Factors and Challenges. *IJUM Journal of Educational Studies*, 9(2), 42–63. <https://doi.org/10.31436/ijes.v9i2.248>
- Norman, E., Rahmawati, F. D., Paramansyah, A., & Alawiyah, T. (2024). Integrated Islamic Time Management Model for Tahfidz Students based on Surah Al-'Ashr as a Productivity Framework. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 6(3), 407–419. <https://doi.org/10.52627/managere.v6i3.750>
- Nugraha, M. A., Kusuma, D. T., & Pamungkas, M. I. (2025). Analysis of the Implementation of the Islamic Boarding School Curriculum in Enhancing Students' Competence in the Tahfidzul Qur'an Program. *Journal of Islamic Education Research*, 6(2), 472. <https://doi.org/10.35719/jier.v6i2.472>
- Rasyidi, A., Hidayat, R., Hilmah, N., Sahbana, Z., Mukhlis, M., Yusuf, M., & Harlina, H. (2023). Type Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an sebagai Program Unggulan di Kalimantan Selatan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(1), 647. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1899>
- Ridwan, A. M., & Fauzan, M. (2025). Mental Health as Intervening Variable on Relationship of Social Support and Achievement of Qur'an Memorization. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 5(2), 251–265. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v5i2.197>
- Rusandi & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Ruswandi, A., & Budianto, B. (2025). Peran Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Anak Usia SD dalam Menghafal Al-Qur'an. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 256. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4261>
- Simbolon, E., Taofik, T., & Soleh, D. A. (2025). Analisis Dampak Lingkungan Kelas terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 116–128. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.2099>
- Sukarti, S., & Rofiq, A. (2025). The Role of Parents in Improving Memorization Al-Qur'an Juz 30 at Hidayatul Elementary School Muftadiin Montong Tuban. *Anjasmoro: Islamic Interdisciplinary Journal*, 2(1), 57–65.

- <https://doi.org/10.69965/anjasmor.o.v2i1.96>
- Supriyanto, A., Imtinan, S., Arikunto, S., & Hartini, S. (2022). Kondisi Burnout Akademik Pada Siswa Indonesia: Fisik, Mental, Dan Emosional. *Advice: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 32–38.
<https://doi.org/10.32585/advice.v4i1.2367>
- Susanti, A. (2024). PENGARUH METODE MUROJA'AH TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI TPA BANDAR LAMPUNG. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 159–166.
<https://doi.org/10.51878/teaching.v4i3.3274>
- Syamsurizal, O., Afandi, M., & Subhan, M. (2025). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh*, 7(01), 63–66.
<https://doi.org/10.31949/am.v7i01.14055>
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). *Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif)*. 2(3).
- Yeo, S. C., Yabuki, H., Charoenthammanon, R. S., & Gooley, J. J. (2023). University students' diurnal learning-directed behavior is strongly influenced by school start times with implications for grades. *SLEEP*, 46(7), zsad141.
<https://doi.org/10.1093/sleep/zsad141>
- Yurika, T. A., Warlizasusi, J., & Sumarto, S. (2022). Evaluasi Program Hammalatul Qur'an dalam Meningkatkan Bacaan dan Hafalan Al Qur'an Guru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 52–65.
<https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.11201>
- Zulhannan, Z., & Musyarrofah, U. (2024). Education System and Network of Quran Memorization Islamic Boarding Schools in Kudus, Surakarta, and Bogor. *Millah: Journal of Religious Studies*, 301–330.
<https://doi.org/10.20885/millah.vol23.iss1.art10>